ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENJAHIT PADA ANAK PAUD TUNAS MULIA DESA BANJARANYAR KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

Binti Khusnul Khotimah
13.1.01.11.0083

Dibimbingoleh :

1. **Intan Prastihastari Wijaya, M.Psi**
2. **Widi Wulansari, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: BINTI KHUSNUL KHOTIMAH
NPM	: 13.1.01.11.0083
Telepun/HP	: 085257454806
Alamat Surel (Email)	: *bintikhusnul02@gmail.com*
Judul Artikel	: MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTRIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENJAHIT PADA ANAK PAUD TUNAS MULIA DESA BANJARANYAR KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP/ PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 3 Agustus 2017
Pembimbing I Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd.,M.Psi NIDN. 0729078402	Pembimbing II Widi Wulansari, M.Pd NIDN. 0724038803	Penulis, Binti Khusnul Khotimah NPM. 13.1.01.11.0083

I. PENDAHULUAN

Masa perkembangan anak usia dini yaitu antara 4-6 tahun, merupakan periode perkembangan yang sangat cepat seiring dengan terjadinya perubahan dalam berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

Oleh sebab itu, diperlukan suatu upaya untuk memfasilitasi berbagai aspek perkembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. perkembangan anak usia dini tidak berkembng secara sendiri melainkan terjalin satu sama yang lain, dan tidak bisa dipisahkan satu sama yang lainnya. Melaui bermain, gerakan motorik anak akan senantiasa berlatih dengan baik, berkembangnya motorik anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lainnya, seperti kemampuan dalam sosial emosional, kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, dan seni. Perkembangn motorik dibagi menjadi dua macam, yaitu kemampuan motorik halus dan kemampuan motorik kasar. Kemmampuan motorik halus merupakan suatu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.

Sesuai Kemendiknas (2007) menuliskan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Sedangkan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Seiring dengan berkembngnya fisik anak, perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini juga mengalami kemajuan yang semakin baik, ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik sesuai dengan karakteristik anak usia diniyang umumnya selalu aktif bergerak dan bereksplorasi untuk mengetahui hal-hal yang menarik, maka guru perlu memfasilitasinya dengan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Proses pembelajaran awal yang menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan dapat dioptimalkan pada masa ini untuk mencapai tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan usianya. Tingkat pencapaian perkembangan tersebut dari aspek

perkembangan motorik halus, salah satunya adalah anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada anak didik usia 3-4 tahun di Paud Tunas Mulia Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk khususnya dalam perkembangan motorik halus terlihat kurang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil data evaluasi kemampuan motorik halus menunjukkan bahwa dari 16 anak didik, hanya 2 anak yang mendapatkan nilai 4 (★★★★) dan ada 3 anak telah berkembang sesuai harapan mendapat nilai 3 (★★★) dan 2 anak diantaranya mulai berkembang mendapat nilai 2 (★★), sedangkan ada 9 anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata seperti belum mampu memegang pensil dengan benar, belum mampu memegang gunting dan belum mampu memegang krayon dengan benar dalam kegiatn menjahit anak mengalami kesulitan memasukkan pada lubang jahitan. Kasus di atas mengidentifikasikan bahwa anak Paud Tunas Mulia Desa Banjaranyar Keacamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, dapat disebabkan oleh faktor seperti peningkatan kemampuan motorik anak kurang berkembang atau dilupakan oleh orangtua, pembimbing bahkan guru sendiri. Faktor penyebab yang lain yaitu lemamhnya koordinasi mat dan otot-otot tangan.

Dalamkegiatanpembelajaranpeningkatankemampuanmotorikhalussepertikegiatanmenjahit, hampir 75% darijumlahanakmemintabantuan guru untukmenyelesaikanjahitannya, karenamerekamerasakesulitanpadasaatmemasukkanbenangpadalubangjahitan. Hal-halsepertiitulah yang menyebabkanmerekatidakantusiasdalamkegiatanpeningkatankemampuanmotorikhalus.Untukmengubahsuatukeadaandalammemecahkan masalah pendidikan yang timbul pada Anak Paud Tunas Mulia Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017, dan untuk memperbaiki keadaan dalam bidang pendidikan. Dari beberapamasalah di ataskegiatan

yang dapatdiberikanoleh guru dalammembantuanak yang mengalamimasalahtersebut, salahsatunyayaitumelaluikegiatanmenjahit.

Dalamkegiatanmenjahit, anakakanmelakukankegiatanmemegangbenang yang akandimasukkanpadalubang yang sesuai. Selainitu, penelitiinginmengetahuisejauh mana penerapankegiatanmenjahitdapatmeningkatkankemampuanmotorikhalusPadaAnakPaud Tunas MuliaDesaBanjaranyarDesaBanjaranyarKecamatanTanjunganomKabupatenNganjukTahunPelajaran 2016/2017.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemapuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Anak Paud Tunas Mulia Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017".

Motorik halus menurut pendapt sujiono (2014: 1.14) adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh yang tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan yang menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Menurut Rosmala (2005: 2) bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari jemari, tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Pendapat tersebut sesuai dengan yan diungkapkan sumantri (2005: 143) bahwa motorik halus merupakan perorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari yang sering membutuhkan kecermatan mata dan tangan.

Mejahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus Hutauruk (2008: 5). Selain untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, menjahit juga dijadikan media bidang pendidikan yang dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi, kemampuan logika, melatih koordinasi mata dan tangan anak, koordinasi mata dan tangan anak, juga untuk meningkatkan kemampuan menulis dan meningkatkan kemampuan gerakan

tangan, pergelangan tangan dan jari.

Menurut Montessori dalam Mulyasa, (2012: 20) anak usia dini merupakan individu yang berbeda dan unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah anak paud tunas mulia usia3-4 tahun, yang beralamatkan di desa banjaranyar kecamtan tanjunganom kabupaten nganjuk, yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 8 anak perempuan dan 9 anak laki-laki.Adapunprosedurpenelitiantindakankelasinimemakai model seperti yang ditetapkanKemmis Taggart, penelitianinimenggunakanPenelitianTindakanKelas (PTK). Data tentangkemampuanmotorikhalusmelaluikegiatanmenjahitpadaAnakPaud Tunas MuliaDesaBanjaranyarKecamatanTanjunganomKabupatenNganjukdikumpulkandenganpembelajaranmenggunakanmetodepemberiantugasmenggunakaninstrumenlembarpenilaian.

1) Subjek yang dinilai: AnakPaud Tunas MuliaDesaBanjaranyarKecamatanTanjunganomKabupatenNganjuk.
2) Kemampuan yang dinilai: Kemampuanmotorikhalusmelaluikegiatanmenjahit.
3) Indikator: Anakmampumemasukkanbenangpadalubangjahitan.
4) Teknikpenilaian: Hasilkarya.
5) Prosedur :
   a) guru menyiapkanbahan, alat yang akandigunakananakuntukmenjahit.
   b) Guru menjelaskandanmendemontrasikankegiatanmenjahitsebelumdirumuskan.
   c) Anakdiajakuntukpraktekmenjahit.
   d) Guru mengamatikegiatananakdalammenjahit.
   e) Guru memberikanbantuankepada anak yang memerlukanbantuan.

f) Guru mememberikan penilaian pada anak tentangkemampuanmotorik halusmelaluikegiatanmenjahit.

6) KriteriaPenilaian

a) Anakmendapatkanbintang 4 (★★★★) jikaanakmampumemasukkanbenangpadalubangjahitantanpabantuan guru dengantepatdanrapidanmampumembantutemannya.

b) Anakmendapatkanbintang 3 (★★★) jikaanakmampumemasukkanbenangpadalubangjahitan denganbenartetapiadabeberapa yang belumtepat.

c) Anakmendapatkanbintang 2 (★★) jikaanaksudahmampumemasukkanbenangpadalubangjahitanakantetapimasihdengan bantuan guru.

d) Anakmendapatkanbintang 1 (★) jikaanakbelummampumemasukkanbenangpadalubangjahitan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

BerdasarkanhasilkemampuanmotorikhalusmelaluikegiatanmenjahitanakPaud Tunas MuliaDesaBanjaranyarKecamatanTanjunganomKabupatenNganjukpadasiklus I, siklus II, siklus III, berikutrangkumanhasilpenilaiankemampuanmotorikhalusmelaluikegiatanmenjahitpadaanakPaud Tunas MuliaDesaBanjaranyar Tahun pelajaran 2016/2017.

HasilPenilaianKemampuanMotorikHalusMelaluiKegiatanMenjahitPra Tindakan, Siklus I, Siklus II, Siklus IIIAnakPaud Tunas MuliaDesaBanjaranyar.

No	Hasil penilaian	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	★	56,25%	37,5%	-	-
2	★★	18,75%	18,75%	38%	-
3	★★★	12,5%	25%	31%	50%
4	★★★★	12,5%	18,75%	31%	50%
Jumlah			100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa persentase hasil penilaian kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit melalui perolehan bintang dapat dijelaskan bahwa pada pra tindakan persentase nilai ★ sebesar 56,25%, persentase nilai ★★sebesar 18,75%, persentase nilai★★★sebesar12,5%, persentase nilai ★★★★sebesar 12,5%. Pada siklus I persentase nilai★ sebesar 37,5%, persentase nilai★★ sebesar 18,75%, persentase

nilai ★★★sebesarsebesar 25%, persentase nilai ★★★★sebesar 18,75%. Padasiklus II persentase nilai★ sebesar 0%, persentase nilai ★★ sebesar 38%, persentase nilai ★★★sebesarsebesar 31%, persentasenilai ★★★★sebesar 31%. Padasiklus III persentase nilai★ sebesar 0%, persentase nilai ★★ sebesar 0%, persentase nilai★★★sebesarsebesar 50%, persentasenilai★★★★sebesar50%.

Perolehannilai bintang anak menentukan persentase ketuntasan belajarnya, persentase ketuntasanbelajaranakpadaprasiklus, siklus I, siklus II, dansiklus III dapatdijelaskanmelaluitabelsebagaiberikut:

No	Tindakan	persentase	
1	Pra Siklus	25%	Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal 75%
2	Siklus I	43,75%	
3	Siklus II	62%	
4	Siklus III	100%	

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui bahwa persentase belajar anak pada pra siklus mencapai terjadi peningkatan pada siklus I, siklus II, siklus III pada Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Anak Paud Tunas Mulia yang mencapai 100%, dimana kriteria ketuntasan minimal 75%. Peneliti dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, hipotesis diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Hutauruk, E. Y. 2008. *KeterampilanUmumMenjahit*. Bogor: Indo Book Citra Media..

Kemendiknas. 2010. *PedomanPembelajaranSeni Di*

Mulyasa, H.E. 2012. *ManajemenPaud. Bandung*: PT. RemajaRosdakarya

Rosmala, Dewi. (2005). *BerbagaiMasalahAnak di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: DepartemenPendidikan Nasional DeretoratJendralPendidikan Tinggi.

Santrock. 2011. *PerkembanganAnak*. Jakarta: erlangga

Sugiyono. 2016. *MetodePenelitianPendidikanPendekatanKualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Bambang. 2014. *Metodepengembanganfisik*.

Edisi I cetakan 2. Jakarta Universitas Terbuka.

Sumantri. 2005. *Model PengembanganKeterampilan MotorikAnakUsia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

.